

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN ARTIKULASI MODIFIKASI METODE AL-HAQQ ANAK SPEECH DELAY

¹Halimah Imah*, ²Masrur Yahyah, ³Bibit Suhatmady, ⁴Nina Queena Hadi Putri, ⁵Widyatmike Gede Mulawarman, ⁶Yusak Hudiyono

tanakahalimah73@gmail.com*

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Mulawarman

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i3.32365>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0005-6785-7302>

Submitted, 2025-09-23; Revised, 2025-10-18; Accepted, 2025-10-30

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran artikulasi menggunakan modifikasi metode Al-Haqq guna meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan gangguan *speech delay*, khususnya artikulasi. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) melalui tahapan analisis kebutuhan, desain media (flashcard, video instruksional, dan gerakan kinestetik), validasi oleh ahli, uji coba terbatas dan luas, serta evaluasi. Hasil validasi menunjukkan media layak digunakan dengan kategori “sangat baik” pada aspek materi, media, dan praktikalitas guru. Uji coba dilakukan pada 10 anak usia 5–6 tahun di PAUD Jabalussalam Paradiso Balikpapan, dan menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan, dengan nilai *n-gain* rata-rata 0,72 (kategori tinggi). Selain meningkatkan artikulasi, media ini juga meningkatkan fokus, keterlibatan, dan kepercayaan diri anak dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multisensori yang menggabungkan elemen visual, auditif, dan gerakan tubuh efektif mendukung perkembangan bahasa anak dengan *speech delay*.

Kata Kunci: media; artikulasi; al-haqq; *speech, delay*

Abstract

This study aims to develop an articulation learning media based on a modified Al-Haqq method to improve the speaking ability of early childhood children with speech delay, particularly in articulation. The research employed the ADDIE development model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) through stages including needs analysis, media design (flashcards, instructional videos, and kinesthetic movements), expert validation, limited and large-scale trials, and evaluation. Validation results indicated that the media is feasible to use, receiving a "very good" rating in terms of content, media, and teacher practicality. Trials were conducted on 10 children aged 5–6 years at PAUD Jabalussalam Paradiso Balikpapan, showing a significant improvement in speaking skills, with an average normalized gain (n-gain) score of 0.72 (high category). In addition to improving articulation, the media also enhanced children's focus, engagement, and confidence during the learning process. The findings suggest that a multisensory approach combining visual, auditory, and kinesthetic elements is effective in supporting language development for children with speech delay.

Keywords: media; articulation; al-haqq; *speech delay*

PENDAHULUAN

Usia 0–6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam tumbuh kembang anak. Pada fase ini, anak berada dalam masa yang sangat peka dan responsif terhadap berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya (Fadilah, 2025). Masa awal kehidupan anak ditandai dengan

perkembangan pesat di berbagai aspek, termasuk aspek bahasa. Kemampuan berbicara merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa yang mulai terbentuk sejak anak dilahirkan (Qurotul Aini & Putri Alifia, 2022). Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap, dimulai dari tangisan pertama bayi sebagai bentuk komunikasi awal hingga anak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui ucapan yang jelas dan bermakna (Zahra Sofia, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) meskipun berada pada masa yang seharusnya optimal dalam pemerolehan bahasa. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023, prevalensi anak prasekolah yang mengalami *speech delay* mencapai 5–8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak anak yang tidak mencapai tahapan perkembangan bahasa sesuai usianya, sehingga memerlukan penanganan dan stimulasi yang tepat sejak dini (Muntia et al., 2025).

Perkembangan kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Pangesti et al., n.d.). Faktor internal mencakup kondisi fisik, fungsi pendengaran, kesehatan otak, dan kemampuan organ ucap yang berperan langsung dalam proses berbicara (Halimah & Jumriah, 2024). Sementara itu, faktor eksternal meliputi intensitas interaksi sosial, pola asuh keluarga, penggunaan gadget yang berlebihan, serta ketersediaan media pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa (Ningsih et al., 2023). Kurangnya stimulasi dari lingkungan dan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi penyebab utama terjadinya *speech delay* pada anak (Desiarna, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berbicara anak secara sistematis, menarik, serta melibatkan berbagai indra (multisensori) agar anak lebih mudah memahami dan meniru bunyi ujaran secara tepat.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak *speech delay*. Faridah et al. (2025) menemukan bahwa metode kartu kata mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui kegiatan pengulangan visual dan verbal. Yudhitari et al. (2024) membuktikan

bahwa media *big book* interaktif berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak prasekolah. Sementara itu, Dawamatussilmi et al. (2024) menunjukkan bahwa metode pengenalan huruf vokal efektif dalam membantu stimulasi artikulasi anak *speech delay*.

Meskipun hasil penelitian tersebut membuktikan efektivitas media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berbicara, sebagian besar pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum terstruktur dalam suatu model pengembangan media yang teruji. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan metode *Al-Haqq* sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kejelasan artikulasi, ketepatan pelafalan, dan strategi pembelajaran multisensori (Maulida Azizah Achmad, 2022). Padahal, prinsip dalam metode *Al-Haqq* sangat relevan dengan pembelajaran artikulasi bahasa karena sama-sama menitikberatkan pada kejelasan dan ketepatan produksi bunyi ujaran (Yuliana, 2017; Junaeni & Astuti Puji, 2024).

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan media pembelajaran fonetik yang inovatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan *speech delay*. Media semacam ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membantu anak melatih kemampuan artikulasi dan pengucapan bunyi bahasa Indonesia secara tepat. Penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan tersebut melalui modifikasi metode *Al-Haqq* menjadi media fonetik berbasis multisensori, yang diadaptasi untuk pembelajaran fonetik bahasa Indonesia bagi anak usia dini. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang memungkinkan tahapan pengembangan dilakukan secara terstruktur, teruji, dan berorientasi pada kebutuhan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) yang bersifat sistematis dan interaktif. Model ini dipilih karena sesuai untuk menghasilkan media pembelajaran artikulasi melalui modifikasi metode *Al-Haqq* bagi anak usia dini dengan *speech delay*. Secara teoretis, efektivitas media pembelajaran ditandai dengan kemampuan media menjembatani komunikasi antara guru

dan siswa, menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan mengurangi kemungkinan salah tafsir (Arsyad, 2017; Sadiman dkk., 2011). Selain itu, teori pembelajaran multisensori menegaskan bahwa keterlibatan berbagai indera, baik visual, auditori, maupun kinestetik, mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak (Dale, 1969; Fleming, 1987; Paivio, 1986).

Pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, serta tes berupa *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru PAUD untuk memastikan kesesuaian isi, tampilan, serta keterpakaian media dalam pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner menggunakan *Cohen's Kappa* guna mengukur tingkat konsistensi antar-penilai (*inter-rater reliability*) dan memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik. Uji coba penerapan media dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, dengan subjek anak usia dini yang mengalami *speech delay*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu gabungan antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dideskripsikan secara naratif, sedangkan analisis kuantitatif meliputi perhitungan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, serta penghitungan efektivitas media melalui *gain score* dan uji *N-Gain Hake*. Melalui analisis tersebut, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran artikulasi menggunakan modifikasi Metode *Al-Haqq* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dua responden guru dan terapis wicara di Paud Jabalussalam Paradiso dan Rumah Terapi PHTC (*Pediatric Home Therapy Center*) ditemukan kebutuhan pengembangan bahan ajar untuk anak *speech delay* khususnya pada gangguan artikulasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak *speech delay*. Berdasarkan metode *Al-Haqq* diproyeksikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berikut hasil observasi

kemampuan anak yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara anak sebelum menggunakan media pembelajaran menggunakan metode *Al-baqq*.

1. Analisis

Berdasarkan hasil observasi terhadap sepuluh anak usia dini dengan *speech delay*, terlihat bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap mulai berkembang dalam membedakan bunyi huruf, menirukan artikulasi dasar, dan mengucapkan kata sederhana dengan jelas. Beberapa anak menunjukkan pelafalan yang belum jelas dan belum konsisten dalam artikulasi fonem seperti /s/, /sy/, /r/, dan /ng/. Meskipun begitu, sebagian besar anak tampak menunjukkan minat dan mampu mengikuti instruksi saat media pembelajaran digunakan, meski hasilnya belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya media pembelajaran artikulasi yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan anak untuk meningkatkan kemampuan bicara mereka secara bertahap.

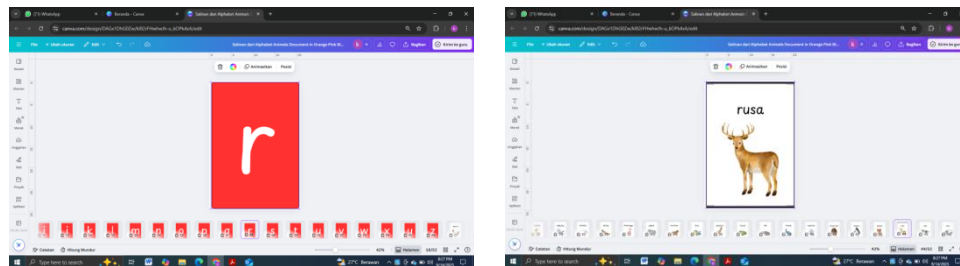
2. Desain

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti merancang media pembelajaran artikulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan *speech delay*. Media ini mengadaptasi modifikasi metode *Al-Haqq* dengan pendekatan visual, auditif, dan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan artikulasi secara menyeluruh. Media terdiri dari tiga komponen utama yaitu flashcard, video intruksiona, dan gerakan kinestetik.

Flashcard artikulasi ini dikembangkan untuk membantu anak usia dini dengan *speech delay* melalui pendekatan visual, auditif, dan artikulatif. Media ini memuat padanan huruf Latin dalam ejaan Bahasa Indonesia serta gambar kartun lucu dan konkret yang dekat dengan dunia anak, seperti benda di rumah, sekolah, atau hewan peliharaan. Tujuannya adalah merangsang kemampuan artikulasi melalui pengenalan bunyi huruf dan penyebutan kata benda sederhana satu hingga dua suku kata secara bertahap, jelas, dan konsisten.

Proses pembuatan *flashcard* dilakukan menggunakan platform desain grafis *Canva*, yang memungkinkan peneliti menggabungkan elemen teks dan ilustrasi secara menarik dan mudah dipahami anak. Desain kartu dibuat sederhana namun visual, dengan penataan gambar dan huruf yang menarik perhatian serta membantu anak mengenali dan menirukan bunyi kata.

Pemilihan warna, ukuran huruf, dan ilustrasi disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Berikut desain pembuatan *flashcard* yang digunakan dalam penelitian.

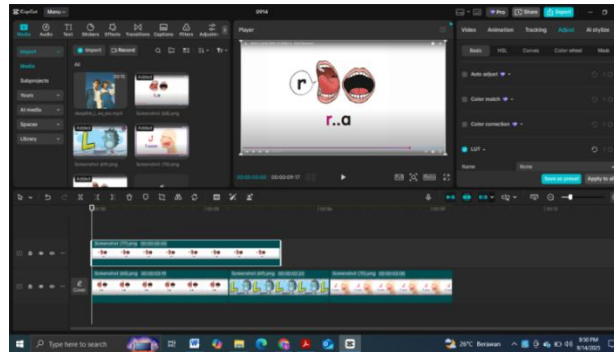


Gambar 1. Desain *Flashcard* Menggunakan *Canva*

Selanjutnya, desain video intruksional dalam tahap desain media pembelajaran artikulasi menggunakan modifikasi metode *Al-Haqq*, dikembangkan video instruksional sebagai komponen pendukung utama untuk membantu anak usia dini dengan *speech delay*. Video ini memberikan contoh pelafalan yang konsisten dan menarik, serta mudah diakses dan diulang sesuai kebutuhan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Video pertama berdurasi sekitar 8 menit berisi pengucapan huruf konsonan dan vokal dalam Bahasa Indonesia dengan penekanan pada gerakan artikulator (bibir, lidah, rahang) agar anak dapat menirukan dengan tepat. Video kedua berdurasi 2 menit menyajikan lagu alfabet A–Z dengan irama sederhana dan berulang untuk memperkuat daya ingat auditori serta menarik minat anak melalui pendekatan musikal.

Desain video mengikuti prinsip modifikasi metode *Al-Haqq* melalui tiga tahap: *tasmiyah* (penyebutan), *taqlid* (peniruan), dan *tasbit* (penguatan). Anak diperkenalkan pada bunyi melalui video (*tasmiyah*), kemudian diminta menirukan bunyi (*taqlid*), dan melakukan pengulangan (*tasbit*) hingga artikulasi menjadi lebih tepat dan konsisten. Video ini digunakan bersamaan dengan media utama berupa *flashcard*, yang membantu anak mengaitkan simbol huruf dengan bunyi yang benar. Kombinasi keduanya dirancang untuk menciptakan pembelajaran artikulasi yang menarik, sistematis, dan sesuai karakteristik anak usia dini yang membutuhkan stimulasi

berulang dan bervariasi. Berikut gambar desain video intruksional yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi *Capcut*.



Gambar 2. Desain video intruksional

Terakhir yaitu desain gerakan kinestetik, Gerakan kinestetik dalam media pembelajaran artikulasi ini dirancang untuk memberikan stimulasi multisensori yang membantu anak usia dini dengan *speech delay* memperkuat memori artikulasi. Fokus utamanya adalah melatih koordinasi gerak mulut saat melafalkan huruf, disertai aktivitas motorik kasar yang menyenangkan. Contohnya, anak diminta membuka mulut lebar saat mengucapkan artikulasi /s/ atau mengangkat ujung lidah menyentuh atau mendekati area di belakang gigi atas untuk mengucapkan bunyi /l/, lalu melompat ke arah *flashcard* sesuai instruksi sambil menirukan bunyi dan menyebut padanan katanya, seperti /l/, lampu. Gerakan ini diintegrasikan dengan *flashcard* dan video instruksional agar anak dapat melihat simbol, mendengar bunyi, dan bergerak secara bersamaan. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran artikulasi secara menyeluruh.



Gambar 3. Anak melakukan Gerakan Kinestetik

3. Pengembangan

Kriteria penilaian untuk digunakan dalam validasi ahli terdiri dari tiga aspek, yakni materi, media dan praktikalitas guru yang akan dinilai oleh tiga orang ahli di setiap aspeknya. Instrumen validasi ahli berjumlah 5 butir soal angket dengan menggunakan Skala Likert dengan 5 kriteria penilaian pada setiap aspeknya (lihat Tabel 3, 2 dan 5). Hasil pengembangan media belajar telah divalidasi oleh tiga orang validator ahli materi, media dan praktikalitas guru dengan perolehan nilai 92% oleh validator 1, 92% dari validator 2 dan 88,3% validator 3. Ketiga validator memberikan nilai dengan kategori sangat baik.

Tabel.1. Instrumen Validasi Ahli Materi
(Validator: Himy Dinah Azizah S.Tr.Kes)

No	Aspek Penilaian	Skor (1–5)	Keterangan
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5	Sudah sesuai
2	Ketepatan isi Artikulasi (huruf dan suku kata)	4	Sesuai
3	Kesesuaian materi dengan karakteristik anak usia dini	5	Sudah sesuai
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami anak	4	Sesuai
5	Tampilan visual menarik, jelas, dan mendukung materi	5	Sudah sesuai

Tabel.2. Instrumen Validasi Ahli Media
(Nama Responden: Muhammad Amir, S. Pd.)

No	Indikator Penilaian	Skor (1–5)	Keterangan
1	Desain visual dan ilustrasi menarik	5	Sudah menarik
2	Kejelasan tata letak dan tipografi	3	Tulisan diperbesar
3	Kesesuaian warna dengan karakteristik anak TK	5	Sudah Sesuai
4	Kemudahan penggunaan media	5	Sudah baik
5	Keamanan dan daya tahan media	5	Sudah baik

Tabel 3. Instrumen Validasi Praktikalitas Guru
 (Nama Responden: Rosita, S. Pd.)

No.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Kemudahan dalam mengoperasikan media	4,5	Baik karena media mudah diakses dan mudah didapatkan
2	Kesesuaian media dengan kebutuhan anak <i>speech delay</i>	4,3	Sesuai, dengan modifikasi video ini dan kegiatan yang bergerak sambil mengucapkan bunyi
3	Kejelasan petunjuk penggunaan media	4	Ya, sudah terstruktur dengan baik
4	Keterlibatan anak dalam penggunaan media	4,7	Ya, anak terlibat aktif seperti mengucapkan dan mengambil <i>flashcard</i>
5	Waktu penggunaan sesuai dengan durasi belajar anak	4	Ya, Sesuai. 10 menit melihat video, 20 menit bergerak, 15 menit klasikal
6	Media dapat digunakan di rumah maupun di sekolah	5	Ya, Media Artikulasi ini mudah diakses guru, orang tua dan terapis

Perbaikan minor perlu dilakukan dengan penyempurnaan tata letak media *flashcard* dan penambahan elemen interaktif. Tata letak gambar dan huruf diperbaiki agar lebih proporsional dan mudah dibaca, sehingga anak tidak mengalami kebingungan saat memadukan simbol huruf dengan gambar konkret. Salah satu bentuk pengembangan yang diusulkan adalah penggunaan *flashcard* bolak-balik, di mana pada sisi depan ditampilkan huruf target, sedangkan pada sisi belakang terdapat gambar konkret yang merepresentasikan huruf tersebut, misalnya artikulasi /s/ diikuti gambar “Sapu”.

Kriteria penilaian *flashcard* dalam validasi ahli mencakup tiga aspek: materi, media, dan praktikalitas guru, yang dinilai oleh masing-masing tiga orang ahli menggunakan instrumen angket likert 5 poin. Hasil validasi menunjukkan nilai 92% dari validator 1 dan 2, serta 88,3% dari validator 3, semuanya dikategorikan “sangat baik”. Meski demikian, perbaikan minor disarankan, seperti penyesuaian tata letak gambar dan huruf agar lebih proporsional dan mudah dibaca. Salah satu pengembangan yang diusulkan adalah penggunaan *flashcard* bolak-balik, dengan huruf di satu sisi dan gambar konkret di sisi lainnya, misalnya artikulasi /s/ dengan gambar “sapu”.

Masukan kedua berfokus pada penguatan materi artikulasi dengan penambahan suku kata dasar (seperti ca, ci, cu) serta variasi kosakata yang mengandung fonem sulit,

menyesuaikan kebutuhan spesifik anak. Tujuannya adalah untuk memperkuat penguasaan struktur kata dan meningkatkan kejelasan pelafalan fonem yang sering menjadi hambatan, seperti bunyi /n/ di akhir kata. Dengan menargetkan kesulitan artikulasi anak secara lebih spesifik, latihan diharapkan menjadi lebih efektif dan terstruktur.

Masukan ketiga diberikan untuk pengembangan video instruksional, karena prototipe awal belum menampilkan gerakan artikulatoris alfabet secara jelas. Validator menyarankan penambahan video yang menunjukkan posisi dan gerakan alat ucap untuk tiap huruf alfabet agar anak dapat melihat, mendengar, dan menirukan pelafalan secara tepat. Penambahan ini diharapkan memperkuat pemahaman artikulasi secara menyeluruh dan membentuk kebiasaan pengucapan yang benar sejak dini.

4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan puncak dari seluruh rangkaian pengembangan media pembelajaran artikulasi dengan modifikasi metode *Al-Haqq*. Setelah melalui tahapan perencanaan, desain, validasi, dan revisi, media diuji cobakan secara langsung kepada anak usia dini yang mengalami hambatan artikulasi. Uji coba dilaksanakan di PAUD Jabalussalam Paradiso Balikpapan dan di rumah terapi PHTC, dengan melibatkan guru kelas serta terapis sebagai mitra dalam implementasi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak usia 5–6 tahun yang telah melalui asesmen awal oleh guru dan terapis untuk memastikan bahwa mereka benar-benar mengalami kesulitan artikulasi dalam berbicara. Selama proses uji coba, peneliti bekerja sama dengan guru dan terapis dalam mendampingi anak menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Pengambilan nilai dilakukan dua kali, yaitu pada bulan Mei 2025 melalui observasi awal (pretest), kemudian setelah pemberian treatment pada bulan Agustus 2025 dilakukan pengambilan nilai akhir (posttest). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS dengan uji *N-Gain* untuk melihat perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis efektivitas media dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kemampuan artikulasi anak, yang dihitung menggunakan rumus persentase peningkatan, yaitu:

Presentasi Peningkatan (Menghitung pretest dan posttest) = $\frac{\text{Sekor yang diperoleh}}{\text{Sekor Maksimal}} \times 100$

Tabel 4. Pretest Media Artikulasi Modifikasi Metode *Al-Haqq*

No	Indikator (Skor 1-5)	Ry	Az	Ar	Sh	Al	Nb	Dv	Ad	At	Azm
1	Anak dapat membedakan bunyi huruf secara konsisten	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2
2	Anak mampu menirukan bunyi-bunyi dasar dengan artikulasi yang tepat	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1
3	Anak dapat menyebutkan kata yang mengandung bunyi /s/,/l/, /sy/, /r/,/ng/ di awal, tengah dan akhir kata	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2
4	Anak dapat menyebutkan kata kerja sederhana dengan jelas	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2
5	Anak dapat menyebutkan kata benda sederhana dengan jelas	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2
6	Menunjukkan minat dan fokus saat media digunakan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Mengikuti instruksi sederhana saat menggunakan media	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Pelafalan anak jelas dan mudah dipahami	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2
Jumlah		15	16	15	20	16	10	15	10	18	15

Tabel 5. Posttest Media Artikulasi Modifikasi Metode *Al-Haqq*

No	Indikator (Skor 1-5)	Ry	Az	Ar	Sh	Al	Nb	Dv	Ad	At	Azm
1	Anak dapat membedakan bunyi huruf secara konsisten	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
2	Anak mampu menirukan bunyi-bunyi dasar dengan artikulasi yang tepat	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4
3	Anak dapat menyebutkan kata yang mengandung bunyi /s/,/l/, /sy/, /r/,/ng/ di awal, tengah dan akhir kata	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	Anak dapat menyebutkan kata kerja sederhana dengan jelas	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	Anak dapat menyebutkan kata benda sederhana dengan jelas	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5
6	Menunjukkan minat dan fokus saat media digunakan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5

7	Mengikuti instruksi sederhana saat menggunakan media	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
8	Pelafalan anak jelas dan mudah dipahami	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5
Jumlah		36	37	34	38	34	28	34	29	37	36

Selanjutnya setelah mengetahui perbedaan jumlah rata-rata per anak, peneliti melakukan uji data *N-Gain* Skor dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui peningkatan efektifitas media artikulasi modifikasi metode *al-haqq*. Berikut analisis data uji *N- Gain Skor*.

Tabel 6 Analisis Data *N-Gain Skor*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_score	10	.60	.90	.7822	.10175
ngain_persen	10	60.00	90.00	78.2197	10.17529
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan analisis SPSS, nilai *n-gain* skor anak berkisar 0,60–0,90 dengan rata-rata 0,7822 (kategori tinggi menurut Hake, 1999) dan standar deviasi 0,10175. Nilai *n-gain* persen 60–90% dengan rata-rata 78,22% serta standar deviasi 10,18%. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan dan relatif seragam di antara seluruh anak. Dengan demikian, media pembelajaran artikulasi modifikasi metode *Al-Haqq* efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan gangguan artikulasi.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam model ADDIE merupakan tahap terakhir untuk menilai efektivitas program atau media pembelajaran, termasuk ketercapaian tujuan serta tingkat efektivitas dan efisiensinya. Evaluasi penelitian ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses pengembangan melalui uji coba kelompok kecil dan uji lapangan untuk memperoleh masukan langsung dari pengguna, yang menghasilkan perbaikan pada petunjuk penggunaan agar lebih jelas, penambahan variasi tampilan dan materi latihan, serta penyediaan media pendukung seperti video dan *flashcard* agar sesuai dengan kebutuhan anak. Setelah perbaikan, evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai efektivitas media dengan mengukur peningkatan kemampuan berbicara anak melalui perbandingan skor

pretest dan posttest serta perhitungan *n-gain*. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata *n-gain* sebesar 0,7822 (kategori tinggi menurut Hake, 1999) dengan rentang 0,60–0,90, yang berarti seluruh anak mengalami peningkatan signifikan dan relatif seragam. Dengan demikian, media pembelajaran artikulasi modifikasi metode *Al-Haqq* terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan gangguan artikulasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran artikulasi dengan modifikasi metode *Al-Haqq* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini yang mengalami gangguan artikulasi. Efektivitas tersebut tampak dari hasil uji coba terbatas, uji lapangan, serta perhitungan skor *n-gain* yang menunjukkan rata-rata 0,7822 dan masuk dalam kategori tinggi, sehingga seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara secara signifikan dan relatif seragam. Temuan ini mengimplikasikan bahwa media berbasis modifikasi metode *Al-Haqq* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran fonetik yang tidak hanya mendukung keterampilan berbicara anak, tetapi juga memudahkan guru dan terapis dalam menghadirkan pembelajaran yang bersifat multisensori, menarik, serta interaktif. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan media serupa pada konteks pembelajaran bahasa lainnya maupun bagi anak berkebutuhan khusus dengan permasalahan komunikasi. Adapun kelebihan penelitian ini terletak pada media yang praktis, interaktif, mudah digunakan, serta mampu menunjukkan hasil yang konsisten, sementara kelemahannya adalah jumlah sampel yang masih terbatas, fokus penelitian yang hanya menitikberatkan pada aspek berbicara tanpa menyentuh ranah bahasa lain, serta kebutuhan penyempurnaan variasi tampilan, materi, dan petunjuk penggunaan agar media dapat lebih komprehensif dan mudah diadaptasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, A. S. (2025). Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dalam desain pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 165–174.
<https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i2.160>

- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan media audio visual menggunakan contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373–384. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.146>
- Dawamatussilmi, V., Khoiri, A., & Sugiyanto, B. (2024). Implementasi metode artikulasi melalui pengenalan huruf vokal pada anak berkebutuhan khusus speech delay di PAUD Universal Agape Kids Wonosobo tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Literasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 66–72. <https://doi.org/10.58218/literasi.v3i2.872>
- Desiarna, S. (2023). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.11743>
- Fadilah, S. (2025). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.63736/tbpx5916>
- Faridah, F., Maulana, R. A., & Elnawati, E. (2025). Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak speech delay usia 5–6 tahun di PAUD Darul ‘Ulum Kecamatan Pelabuhan Ratu Calakan. *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 3(1), 170–178. <https://doi.org/10.61492/calakan.v3i2.324>
- Fatimah, K., Viono, T., & Ambarwati, A. (2023). Pengembangan e-modul interaktif berbasis gamifikasi pada pembelajaran teks fabel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 945–958. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.728>
- Halimah, H., Jumriah, J., & Susilo, S. (2024). Bahasa lisan pada anak usia 4 tahun dengan keterlambatan bicara (speech delay): Oral language in 4 years old children with speech delay. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(3), 421–430. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i3.959>
- Hauri, Y., Rahayu, A., Yuliani, R., Nurhidayati, L., Lestari, S. A., & Muazzomi, N. (2024). Menangani speech delay pada anak usia dini melalui media flash card di TK Islam Al Falah. *Journal of Education Research*, 5(4), 6686–6695. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2026>
- Hartono, R. (2020). Penerapan Macromedia Flash dalam meningkatkan kreativitas, hasil belajar, dan efektivitas pembelajaran siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kaliorang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 221–228. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.48>

- Junaeni, A. P. S. (2024). Gambaran point of articulation Bahasa Indonesia pada anak pra-sekolah. *Jurnal Terapi Wicara (Jawara)*. DOI 10.59898/jawara.v2i2.29
- Maulida, A. A. (2022). *Penerapan metode Al-Haqq dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an santri LTTQ AR-Rahmah Balikpapan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://etheses.uin-malang.ac.id/36598/1/18110137.pdf](http://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://etheses.uin-malang.ac.id/36598/1/18110137.pdf)
- Qurotul Aini, & Putri, A. (2022). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17>
- Wahyuni, S., Anggraeni, R., & Rohaemi, E. (2024). Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 235–246. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.568>
- Yudhitiar, N., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2024). Stimulasi keterampilan berbicara anak berbasis media Big Book interaksional sebagai solusi gangguan speech delay. *Jurnal Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 562–575. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.824>
- Zahra Sofia, S. M. (2024). Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: Analisa faktor, indikator, dan tahapan perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278–288. DOI: 10.53515/cej.v5i2.6066